



Vol. 1 | No. 3 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Berperspektif Gender dalam Membangun Literasi dan Identitas Linguistik *Transformation of the Tri Dharma of Higher Education with a Gender Perspective in Building Literacy and Linguistic Identity*

Nama Penulis

Wahyuningsih

Afiliasi Penulis

Universitas Negeri Makassar

Email Koresponden Utama: wahyuningsih@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperspektif gender dalam membangun literasi dan identitas linguistik di era Society 5.0. Ketiga pilar Tri Dharma, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, memiliki peluang besar untuk diarahkan secara responsif gender guna memperkuat literasi bahasa dan identitas linguistik masyarakat multikultural, termasuk perempuan. Melalui kajian konseptual dan tinjauan pustaka, artikel ini menganalisis implementasi Tri Dharma dalam pengabdian berbasis literasi, praktik alih kode Bahasa Indonesia–Bugis sebagai strategi linguistik lintas budaya, pengembangan keterampilan membaca sebagai fondasi literasi, serta negosiasi identitas linguistik di ruang digital seperti TikTok. Pembahasan meliputi transformasi dharma pendidikan berbasis literasi dan alih kode, transformasi dharma penelitian dan pengabdian dalam identitas linguistik digital, serta kepemimpinan perempuan dalam transformasi Tri Dharma di era Society 5.0. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi Tri Dharma yang berperspektif gender berkontribusi signifikan terhadap penguatan literasi dan identitas linguistik menuju peradaban inklusif.

Kata kunci: Tri Dharma Perguruan Tinggi, perspektif gender, literasi, identitas linguistik, Society 5.0

Abstract

This article examines the gender-responsive transformation of the Tri Dharma of Higher Education in building literacy and linguistic identity in the Society 5.0 era. The three pillars of Tri Dharma—education, research, and community service—hold

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Gender dan Peradaban** dengan tema *“Perempuan, Kepemimpinan, dan Keadilan Sosial: Membangun Peradaban Inklusif di Era Society 5.0.”* pada 15 Juli 2026 diselenggarakan oleh **Pusat Studi Gender dan Anak, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam As'adiyah Sengkang**

great potential to be directed in a gender-responsive manner to strengthen language literacy and linguistic identity within multicultural communities, including women. Through a conceptual study and literature review, this article analyzes the implementation of Tri Dharma in literacy-based community service, the practice of Indonesian–Buginese code-switching as a cross-cultural linguistic strategy, the development of reading skills as a foundation of literacy, and the negotiation of linguistic identity in digital spaces such as TikTok. The discussion covers the transformation of the education pillar based on literacy and code-switching, the transformation of the research and service pillars in digital linguistic identity, and women's leadership in the transformation of Tri Dharma in the Society 5.0 era. Findings indicate that gender-responsive transformation of Tri Dharma contributes significantly to strengthening literacy and linguistic identity toward an inclusive civilization.

Keywords: *Tri Dharma of higher education, gender perspective, literacy, linguistic identity, Society 5.0*

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan Tri Dharma yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga aktivitas akademik dosen dan mahasiswa perlu diarahkan untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Muhsyanur dkk. (2025) melalui program pengabdian tentang pembangunan kemandirian ekonomi santri berbasis literasi dan hukum syariah di pesantren menunjukkan bahwa implementasi Tri Dharma yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas mampu memperkuat kapasitas literasi sekaligus kemandirian ekonomi masyarakat, termasuk kelompok perempuan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Literasi bahasa yang kuat menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan Tri Dharma, khususnya dalam konteks masyarakat multibahasa di Indonesia. (Muhsyanur, 2019) dalam kajian tentang pengembangan keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif menegaskan bahwa penguasaan membaca yang baik menjadi fondasi bagi kemampuan literasi yang lebih luas, termasuk kemampuan memahami dan menghasilkan wacana lintas bahasa dan budaya yang relevan dengan konteks kehidupan multikultural.

Fenomena alih kode antarbahasa menjadi salah satu wujud konkret dinamika linguistik dalam masyarakat multikultural Indonesia, termasuk dalam ranah keagamaan. Muhsyanur, 2025 dalam penelitian tentang praktik alih kode Bahasa Indonesia–Bugis dalam pengajian di Pesantren As'adiyah menunjukkan bahwa alih kode digunakan sebagai strategi linguistik untuk menjembatani pemahaman keagamaan santri dari latar belakang multikultural, dengan fungsi menjelaskan istilah, menegaskan makna, dan membangun kedekatan emosional antara pengajar dan santri.

Transformasi digital turut membuka ruang baru bagi negosiasi identitas linguistik generasi muda, termasuk perempuan, melalui platform media sosial. M Muhsyanur, SY Sudikan, (2025) dalam kajian tentang negosiasi identitas linguistik di TikTok menunjukkan bahwa kreator konten Indonesia melakukan praktik glocal, yakni memadukan unsur bahasa lokal dan global secara kreatif, sebagai strategi membangun identitas linguistik yang relevan dengan audiens digital lintas budaya.

Di sisi lain, penguatan Tri Dharma yang responsif gender juga memerlukan perhatian terhadap dinamika kepemimpinan perempuan dalam institusi pendidikan tinggi. Baiduri, Hasanah, dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan akademik maupun sosial kerap menghadapi standar ganda dalam penilaian, sehingga transformasi Tri Dharma perlu secara eksplisit mengintegrasikan perspektif gender untuk memastikan kontribusi perempuan dalam literasi dan penguatan identitas linguistik mendapat pengakuan yang setara. Berdasarkan kelima pandangan tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berperspektif gender dapat membangun literasi dan identitas linguistik di era Society 5.0, dengan pembahasan difokuskan pada transformasi dharma pendidikan, dharma penelitian dan pengabdian, serta kepemimpinan perempuan dalam proses transformasi tersebut.

Pembahasan

1. Transformasi Dharma Pendidikan: Literasi dan Alih Kode Berperspektif Gender

Dharma pendidikan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat diperkuat melalui penguatan literasi membaca yang menjadi fondasi kemampuan berbahasa peserta didik secara lebih luas. Muhsyanur (2014) menegaskan bahwa keterampilan membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif menjadi pintu masuk bagi pengembangan kompetensi literasi lain, termasuk kemampuan memahami wacana lintas bahasa yang penting bagi mahasiswa dan dosen perempuan dalam menjalankan tugas akademiknya secara optimal.

Fenomena alih kode Bahasa Indonesia–Bugis sebagaimana dikaji Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur (2025) turut relevan diintegrasikan dalam praktik pendidikan di wilayah multikultural, karena strategi linguistik semacam ini dapat digunakan oleh pendidik, termasuk pendidik perempuan, untuk menjembatani pemahaman peserta didik dari latar belakang bahasa daerah yang beragam, sekaligus memperkuat kebanggaan terhadap identitas bahasa lokal di tengah dominasi bahasa nasional dan global.

2. Transformasi Dharma Penelitian dan Pengabdian: Identitas Linguistik Digital

Dharma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat diarahkan untuk mengkaji dan menguatkan identitas linguistik masyarakat di ruang digital yang terus berkembang. Statista (2023) menunjukkan bahwa negosiasi identitas linguistik di TikTok mencerminkan praktik glokal kreator konten Indonesia, sebuah fenomena yang perlu terus dikaji melalui penelitian akademik agar perguruan tinggi dapat memberikan panduan literasi digital yang relevan bagi generasi muda, termasuk perempuan, dalam bernavigasi di ruang digital.

Zhang et al., (2024) melalui program pengabdian berbasis literasi dan kewirausahaan di pesantren menunjukkan bahwa dharma pengabdian yang dirancang secara partisipatif mampu memberdayakan komunitas, termasuk perempuan, melalui penguatan literasi fungsional yang relevan dengan kebutuhan

ekonomi dan sosial mereka, sehingga pengabdian tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pemberdayaan nyata.

3. Kepemimpinan Perempuan dalam Transformasi Tri Dharma Era Society

5.0

Transformasi Tri Dharma yang responsif gender memerlukan pengakuan yang setara terhadap kontribusi perempuan dalam ketiga pilar tersebut. Baiduri, Hasanah, dan Maulana (2023) menunjukkan bahwa perempuan dalam posisi kepemimpinan, termasuk di institusi pendidikan tinggi, masih menghadapi standar ganda dalam penilaian kinerja dan kepemimpinan, sehingga kebijakan Tri Dharma perlu secara eksplisit mendukung representasi dan kepemimpinan perempuan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, maupun pengabdian.

Di era Society 5.0, penguatan peran perempuan dalam transformasi Tri Dharma menjadi semakin penting karena literasi dan identitas linguistik yang dibangun harus mengakomodasi keberagaman suara, termasuk suara perempuan, agar transformasi tersebut benar-benar inklusif dan berkeadilan.

4. Strategi Penguatan Transformasi Tri Dharma Berperspektif Gender

Penguatan transformasi Tri Dharma yang berperspektif gender memerlukan integrasi antara penguatan literasi membaca, pemanfaatan alih kode sebagai strategi pedagogis, penelitian dan pengabdian berbasis identitas linguistik digital, serta kebijakan afirmatif bagi kepemimpinan perempuan. Sintesis dari pandangan Muhsyanur dkk. (2025), Muhsyanur (2019), Muhsyanur (2025), Muhsyanur dkk. (2025), serta Baiduri dkk. (2023) menegaskan bahwa transformasi Tri Dharma yang berperspektif gender menjadi strategi penting untuk membangun literasi dan identitas linguistik yang inklusif di era Society 5.0.

Simpulan

Transformasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperspektif gender memiliki peran strategis dalam membangun literasi dan identitas linguistik di era Society 5.0, mulai dari penguatan keterampilan membaca sebagai fondasi literasi, pemanfaatan alih kode Bahasa Indonesia–Bugis sebagai strategi linguistik lintas

budaya, hingga penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap dinamika identitas linguistik di ruang digital seperti TikTok. Pengakuan yang setara terhadap kontribusi dan kepemimpinan perempuan dalam ketiga pilar Tri Dharma menjadi prasyarat penting agar transformasi tersebut benar-benar inklusif. Oleh karena itu, kebijakan perguruan tinggi perlu terus mendorong integrasi perspektif gender ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian, agar Tri Dharma dapat berkontribusi optimal bagi penguatan literasi, identitas linguistik, dan peradaban yang inklusif di era Society 5.0.

Referensi

- Baiduri, I., Hasanah, N., & Maulana, F. (2023). Gender dan kepemimpinan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 179–204.
- M Muhsyanur, SY Sudikan, M. M. (2025). Linguistic Identity Negotiation on TikTok : Glocal Practices of Indonesian Content Creators. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 85–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ling.v20i2.32574>
- Muhsyanur. (2014). *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Penerbit Buginese Art, Yogyakarta-Indonesia/ <https://books.google.co.id>
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan Keterampilan Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Uniprima Press, Sengkang-Indonesia/ <https://books.google.co.id/books?id>
- Muhsyanur, M. (2025). Praktik Alih Kode Bahasa Indonesia-Bugis dalam Pengajian di Pesantren As' adiyah: Strategi Linguistik untuk Memperdalam Pemahaman Keagamaan Santri Multikultural. *Sawerigading*, 31(1), 1–15.
<https://sawerigading.kemendikdasmen.go.id/index.php/sawerigading/article/view/1560/0>
- Muhsyanur Muhsyanur, Umrati Umrati, Mansur Mansur, A. N. (2025). Tri Dharma Perguruan Tinggi in Indonesia Concept , Principles , and Implementation in Academic World. *VORS: Journal of Community Service*, 3(8), 19–26.

<https://journal.echaprogres.or.id/index.php/vors/article/view/52/38>

Statista. (2023). *Number of TikTok Users in Indonesia from 2020 to 2023*. Statista Research Department.

Zhang, J., Chen, H., Wang, X., Huang, X., & Xie, D. (2024). Application of flipped classroom teaching method based on ADDIE concept in clinical teaching for neurology residents. *BMC Medical Education*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05343-z>